

## **Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bone**

**Riska Wahyuni; Amirullah; Mustari Bosra**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
riskawahyuni@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone pada Mata Pelajaran Sejarah melalui penggunaan Media Film Dokumenter. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 25 orang, yakni terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik setelah penggunaan media film dokumenter, yaitu pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar peserta didik yakni 70,36% berada pada kategori sedang. Siklus II menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 83,92% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone.

*Kata kunci: Film Dokumenter, Motivasi Belajar, SMAN 8 Bone*

### Abstract

*This research is a classroom action research that aims to determine the increase in learning motivation of students in class XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone in History Subjects through the use of Documentary Film Media. The subjects in this study were students of class XI IPS 2 at SMA Negeri 8 Bone in the Even Semester of the 2019/2020 Academic Year with a total of 25 students, consisting of 12 boys and 13 girls. This research was carried out in 2 cycles. Cycle I was held 3 times and Cycle II was held 3 times. Data was collected using questionnaires and observation sheets. The research showed that there was an increase in students' history learning motivation after using documentary film media, namely in the first cycle, it showed that the average score of students' learning motivation, which was 70.36%, was in the medium category. Cycle II shows the average score of student learning motivation of 83.92% is in the high category. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of documentary film media can increase the learning motivation of students in class XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone.*

*Keywords: documentary, learning motivation, SMAN 8 Bone*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha pengembangan bangsa yang dapat diwujudkan secara nyata guna melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selaras dengan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga pendidikan bagi manusia itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut dapat dipertegas melalui pendapat Djemari Mardapi bahwa, pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan personal dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan (Kunandar, 2007).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik dalam memahami materi. Indikasi ini terjadi karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan terkadang peserta didik sendiri kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan peserta didik kurang mengerti atau memahami materi pelajaran yang diberikan (LH & Syukur, 2018). Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik (Sugiono, 2005).

Penggunaan media dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran sejarah di sekolah, karena media pada dasarnya dapat memberikan motivasi dan motivasi siswa. Dewi Salma, P. dan Eveline mengemukakan beberapa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan media seperti memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar, menciptakan efek audio dan visual, adanya konsep pemanggilan kembali konsep yang sudah tercatat, dan mendorong siswa untuk belajar aktif (Salma p., 2007) (Tati & Bahri, 2019).

Film dokumenter dapat dikatakan sebagai sebuah media yang baru dan belum dieksplorasi potensi yang dimilikinya secara lebih jauh. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi, serta kemajuan media digital memungkinkan untuk film dokumenter dalam mempermudah pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk media gambar gerak yang disertai suara dengan penyajian yang lebih variatif, penggunaan media ini akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media gambar (cetak) yang hanya menyajikan sebuah gambar diam. Penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif aspek pengetahuan dan aspek pemahaman secara signifikan, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebuah proses sejarah (Romadhan, 2015).

Adapun kelebihan menggunakan media film dalam pembelajaran adalah, (1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, unsur perhatian inilah yang penting di dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian timbul rangsangan (motivasi) untuk belajar. (2) Bahan pembelajaran lebih jelas dan terarah maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kahabisan tenaga, apabila mengajar untuk setiap jam pelajaran (Romadhan, 2015).

SMA Negeri 8 Bone merupakan salah satu Sekolah tingkat menengah atas yang ada di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa di dalam belajar sejarah siswa cenderung kurang

tertarik atau kurang bermotivasi, hal ini khususnya pada kelas XI IPS 2. Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 2. Berdasarkan hasil ujian tengah semester I menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa siswa kurang menarik dan terasa monoton. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa hasil belajar mereka yang rendah mungkin disebabkan oleh tidak fokusnya mereka terhadap proses belajar. Tidak fokus terhadap proses belajar dikarenakan suasana pembelajarannya kurang menarik. Siswa menganggap butuh suatu inovasi yang menarik dan inspiratif dalam salah satu metode pembelajarannya agar tidak terkesan monoton. Untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah, perlu dibutuhkan suatu media pembelajaran, seperti melalui pemutaran film documenter (Misnah et al., 2019). Sehingga rendahnya motivasi belajar dengan harapan untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bone yang beralamatkan di Jalan Pahlawan, Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 2 Yang bertindak sebagai kolaborator peneliti adalah guru sejarah kelas XI, yaitu Ibu Nurfaidah. Alasan memilih kelas XI IPS 2 untuk dijadikan subjek penelitian, karena berdasarkan hasil ujian akhir sekolah pada saat duduk di bangku kelas X menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa siswa kurang menarik dan terasa monoton. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa hasil belajar mereka yang rendah mungkin disebabkan oleh tidak fokusnya mereka terhadap proses belajar. Tidak fokus terhadap proses belajar dikarenakan suasana pembelajarannya kurang menarik.

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK digunakan sebab melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan Rochiati Wiriaatmadja mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (R, 2005) (Awaru et al., 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Instrument Penelitian**

Data penelitian yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan dibutuhkan instrumen atau perangkat penelitian yaitu: Angket ini digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kelebihan Angket daripada wawancara adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya (S, 2004).

### **2. Observasi**

Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka (R, 2005; Anwar, Suardika, Mursidin, Suleiman, & Syukur, 2018)

Observasi terbuka dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang merupakan sumber data yang diperlukan yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media Film dokumenter. Hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan tersebut, dibahas bersama antara peneliti dengan mitra peneliti dalam sebuah diskusi balikan. Hasil diskusi balikan dijadikan sebagai refleksi untuk tindakan berikutnya (R, 2005).

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan berupa silabus, rencana pembelajaran, tes, daftar nilai, keaktifan dan kehadiran. Selain itu alat perekam juga digunakan untuk merekam suasana pembelajaran di kelas agar kegiatannya dapat diketahui secara mendetail. Tes merupakan data yang penting dalam penelitian ini. Dengan tes maka dapat diketahui mengenai efektifitas penggunaan media Film dokumenter terhadap hasil belajar (S, 2004).

*Tabel Kategori Penilaian Motivasi Belajar*

No.	Rentang Skor (%)	Kategori
1.	≤ 54	Sangat Rendah
2.	55-59	Rendah
3.	60-75	Sedang
4.	76-85	Tinggi
5.	86-100	Sangat Tinggi

Data angket motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus (Zakaria, 2009) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase motivasi belajar siswa yang dicari

R = Skor total yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal yang mungkin diperoleh

### *Indikator Keberhasilan*

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan tercapainya perencanaan tindakan, yakni keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tahap-tahap media film dokumenter sesuai rencana, peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari hasil angket dimana angka keberhasilannya merujuk pada kategori penilaian motivasi belajar yang telah dibahas sebelumnya.

### *Tinjauan Penelitian*

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bone yang beralamatkan di Jalan Pahlawan, Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 2 Yang bertindak sebagai kolaborator peneliti adalah guru sejarah kelas XI, yaitu Ibu Nurfaidah.

## **C. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Siklus I**

Pada siklus I kondisi awal motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 sebelum penggunaan media film dokumenter, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kkm berjumlah 15 orang atau 60% , sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah kkm berjumlah 10 orang atau 40% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan penelitian sebagian besar siswa kelas XI IPS 2 nilai mata pelajaran sejarah di bawah kkm yang ditentukan yaitu 75. dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keadaan awal motivasi belajar peserta didik sebesar 74,32% berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti motivasi belajar peserta didik masih perlu diperbaiki karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada akhir siklus I setiap peserta didik dibagikan angket yang terdiri dari 22 pertanyaan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat bahwa dari total 24 orang peserta didik yang mengisi angket motivasi, walaupun terdapat 25 jumlah peserta didik namun ada satu orang peserta didik yang berhalangan hadir pada saat pengisian angket motivasi. Adapun yang didapatkan dari perhitungan angket motivasi yakni terdapat peserta didik yang tidak memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah yakni 0%, Pada kategori rendah sebesar 4,17%, sedangkan pada kategori sedang dan tinggi masing-masing 50% dan 41,7%, dan kategori sangat tinggi sebesar 4,17%. Adapun skor rata-rata peserta motivasi belajar peserta didik yang diperoleh 70,36% berada pada kategori sedang.

#### **b. Siklus II**

Pada siklus II di atas menunjukkan bahwa nilainya mencapai kkm berjumlah 20 orang atau 80% sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai kkm berjumlah 5 orang atau 20%. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 82,68 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Pada siklus II ini terlihat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata motivasi belajar siswa dibanding dengan siklus I. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone.

Pada akhir pertemuan siklus II sama halnya pada pertemuan siklus I, setiap peserta didik diberikan angket motivasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dengan penggunaan media film dokumenter. Distribusi frekuensi peserta didik dibagikan angket yang terdiri dari 22 pertanyaan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa dari total 25 orang peserta didik yang mengisi angket. Adapun yang didapatkan dari hasil perhitungan angket motivasi yakni terdapat peserta didik yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah sebesar 0%. Kategori sedang yakni 20,83% dan kategori tinggi sebesar 62%. Kategori sangat tinggi sebesar 16,67%. Adapun skor rata-rata peserta motivasi belajar peserta didik yang diperoleh 80,58% berada pada kategori sangat tinggi.

## **2. PEMBAHASAN**

Sub bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang motivasi belajar peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada saat dan setelah diterapkan penggunaan media film dokumenter pembelajaran.

Hasil angket motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone pada siklus I bahwa dari 25 peserta didik, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi rendah yakni 4,17%, sangat rendah 0%, dalam kategori sedang besar 50%, tinggi 41,7%, sedangkan tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi yakni 4,1%. Sehingga presentase skor rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I yakni 70,36% berada pada kategori sedang. Hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta didik yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah masing-masing 0%, sedang 4%, tinggi besar 60%, dan sangat tinggi 36%. Presentase skor rata-rata sebesar 83,92% berada pada kategori tinggi.

Peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone semester genap tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel perbandingan frekuensi dan presentase motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone semester genap tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel Perbandingan Frekuensi dan Presentase Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone pada Siklus I Dan Siklus II**

Rentang (%)	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
86-100	1	4,17%	9	36%	Sangat Tinggi
76-85	10	41,7%	15	60%	Tinggi
60-75	12	50%	1	4%	Sedang
55-59	1	4,17%	0	0%	Rendah
≤54	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	24	100%	25	100%	
	Rata-rata	70,36%	Rata-rata	83,92%	

Sumber: hasil penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I motivasi belajar peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah yakni 0%, rendah 4,17%, dalam kategori sedang 50%, kategori tinggi 41,7%, sedangkan ketegori sangat tinggi yakni 4,17%. Sehingga presentase skor rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus I yakni 70,36% berada pada kategori sedang. Siklus II terdapat peseta didik yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah dan rendah masing-masing 0%, sedang 4%, tinggi sebesar 60%, dan sangat tinggi 36%. Presentase skor rata-rata sebesar 83,92% berada pada kategori sangat tinggi. Presentase peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 13,56%.

Disamping terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, proses pembelajaran yang berjalan selama 2 siklus ini menunjukkan adanya perubahan keaktifan peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II.

Perubahan keaktifan peserta didik ini menunjukkan adanya kemauan peserta didik untuk lebih serius dalam belajar ketika peserta didik nyaman dan tidak cepat merasa bosan. Sehingga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (LH &

Syukur, 2018) pada habitus belajar siswa di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa sudah seharusnya proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone semester genap tahun ajaran 2019/2020 tidak lagi berjalan monoton dengan hanya terus mencatat kemudian diberi tugas. Penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bone Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter, seperti pada materi pemerintahan Herman Willem Daendels (1808-1811), perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia (1811-1816), sistem tanam paksa, ketentuan tanam paksa, pelaksanaan tanam paksa, dan sistem usaha swasta. Dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bone. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus I hanya mencapai 70,36% meningkat menjadi 83,92% pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar sejarah peserta didik dari siklus I ke siklus II mencapai 13,56%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Suardika, I. K., Mursidin, T., Suleiman, A. R., & Syukur, M. (2018). "Kalosara" Revitalization as an Ethno-Pedagogical Media in the Development of Character of Junior High School Students. *International Education Studies*, 11(1), 172-183.
- Awaru, A. O. T., Syukur, M., Agustang, A. D. M. P., & Arifin, Z. (2020). Mapping Student Learning Styles Achieving Using Kolb's Learning Style Inventory in Sinjai Regency. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 7,(No 2, July-December), 391-400. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ja.v7i2.17351>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- LH, N. L. H. N., & Syukur, M. (2018). Habitus Belajar Siswa Berprestasi di SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 87-93.
- Misnah, M., Mutawakkil, M., Listiqowati, I., Iskandar, I., & Bahri, B. (2019). *Local Wisdom Development Givu Customary Law Values through Audio Visual Learning Media for Social Ecological Sustainability*.
- R, W. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Romadhan, M. (2015). *Peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS I SMA Tengku umar Semarang melalui penggunaan media film dokumenter*. Universitas Negeri Semarang.
- S, M. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Salma p., D. & E. S. (2007). *Mozaik Tehnologi Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sugiono. (2005). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tati, A. D. R., & Bahri, B. (2019). *The Effect of Classroom Management on Student Learning Motivation in Social Science Subject in Fourth Grade of Telkom Elementary School of Rappocini District of Makassar*.
- Zakaria. (2009). *Model Pembelajaran Sejarah Dengan Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Film Dokumenter Sejarah*. Kultura FKIP Universitas Samudera

Langsa.